

**DELUSI DR. HARLOW REID SEPERTI TEREKLEKSI DALAM FILM  
CAGED PRODUKSI PANIC HOUSE FILMS (2021)**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

**Afifah Tania Faradina Saleh**

**17091102096**

**Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2022**

**DELUSI DR. HARLOW REID SEPERTI TEREKLEKSI DALAM FILM  
CAGED PRODUKSI PANIC HOUSE FILMS (2021)**

**Afifah Tania Faradina Saleh<sup>1</sup>**

**Isnawati L. Wantasen<sup>2</sup>**

**Rosalina Raming<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is This research entitled “Delusionist Through dr. Harlow Reid as Reflected in the film Caged Produced by Panic House Films (2021)”. It is intended as a requirement to accomplish the bachelor’s degree at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. This research focusing on the delusion of dr. Harlow Reid. The purposes of this research are to identify, classify, and analyze the types of delusion of dr. Harlow Reid. This research used descriptive qualitative method by Hancock (2009). In identifying and classifying, the writer used theory plot, character, and seting by Mario Klarer (1999) and theory of individual psychology of delusion by Leaser and O’Donohue (1999). In analyzing the data, the writer used theory of film also by Mario Klarer (1999). The results of this research are to reveal of several types of delusions experienced by dr. Harlow Reid while he was in solitary confinement. The delusions dr. Harlow Reid had gone through was (1) Persecutory type, (2) Mixed type, (3) Unspecified type (covers about the persecutory type and grandiose type or excessive imagination of feeling guilty).*

---

*Keywords: Delusion, Caged, Plot, Film, Psychology*

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang Bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya ialah suatu keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, serta segala kemampuan dan tingkah laku yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Taylor, 1871:3). Seni merupakan salah satu unsur budaya yang dapat menciptakan karya seperti sinema, musik, arsitektur, seni pahat, dan sastra. Wellek dan Warren (1949:11) menyatakan bahwa, istilah sastra tampaknya paling baik jika kita membatasinya pada seni sastra, yaitu sastra imajinatif. Menurut penjelasan mereka, karya sastra diciptakan oleh imajinasi sang pengarang.

Sastra bisa menjadi kumpulan suatu karya seni yang tersusun dari kata-kata. Sebagian besar disusun melalui kata-kata dan sebagian diteruskan melalui mulut ke mulut. Sastra biasanya menyiratkan tentang karya dalam puisi, teater, atau naratif yang kemudian tersusun dengan sangat baik. Wellek dan Warren (1949) menyebutkan tiga kelas dalam sastra yaitu puisi, fiksi, dan drama.

Reaske (1966: 30) menyatakan bahwa, drama adalah karya sastra atau komposisi yang menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia dengan cara menghadirkan berbagai tindakan dan dialog antara sekelompok tokoh. Seperti halnya drama, film merupakan karya sastra yang menyuguhkan pertunjukan kemudian dikemas secara lebih modern. Dari pengaturan kamera, lampu, bisa diedit dan dikemas dengan lebih detail, film dapat diputar berulang kali.

Film merupakan media komunikasi audio visual yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film ialah kombinasi dari upaya penyampaian pesan melalui media gambar bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut didasarkan pada sebuah cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton film (Susanto, 1982:60).

Film *Caged* menceritakan tentang kebrutalan di dalam penjara. Kebrutalan tersebut menimbulkan delusi yang membuat tokoh utama, dr. Reid, menjadi trauma dengan hidupnya. Mentalitasnya terkikis dan mimpi buruknya tidak pernah berakhir selama dia berada di dalam sel isolasi. Sang tokoh utama, dr. Reid ialah seorang psikiater kaya raya blasteran Afrika-Amerika, yang dicurigai sebagai tersangka utama dalam pembunuhan istrinya sendiri, Amber Reid. Sang psikiater, dr. Reid, dikirim ke penjara federal, kemudian dikirim ke dalam sel isolasi, di mana ia tampaknya menjadi korban dari rasisme sistemik. dr. Reid bertemu dengan seorang penjaga atau sipir wanita yang kejam, dan membuat dr. Reid terguncang atas kematian istrinya. dr. Reid dikurung di dalam sel isolasi yang dilapisi dengan dinding tebal, dingin dan dengan pencahayaan yang minim membuat dr. Reid semakin tertekan. Ia kemudian memiliki delusi tentang bagaimana dan mengapa istrinya meninggal. Amber Reid, kehilangan nyawanya setelah jatuh dari kapal pesiar yang mereka tumpangi. Diduga Amber terjatuh saat berkelahi atau berdebat dengan dr. Reid. Tidak ada yang bisa dr. Reid ingat selain kematian istrinya yang dia dorong dari kapal tersebut, membuat dr. Reid lebih merasa bersalah. Sang sipir selalu mengindoktrinasi dr. Reid dan menciptakan delusi yang tidak ia lakukan. dr. Reid ingin mengajukan banding ke pengadilan tetapi sang sipir wanita selalu saja mencegahnya, dia dipukuli, disiksa, dan difitnah. Setelah berhasil masuk ke ruang kepala sipir, dr. Reid menjelaskan semua yang

terjadi di dalam sel isolasi tersebut, termasuk apa yang dilakukan si sipir jahat kepada seluruh narapidana. Sipir wanita lalu diusir dan adegan setelahnya sudah tidak ditampilkan lagi. Cerita yang sebenarnya, Amber Reid, tidak dibunuh oleh dr. Reid. Mereka berdua memang sedikit bertengkar di atas kapal pesiar itu, dan sang istri, Amber, secara tidak sengaja terjatuh dari atas kapal, kepalanya terbentur dengan perahu lain dan dia langsung meninggal di tempat. Cerita dimulai saat dr. Reid sudah berada di dalam sel isolasi.

Alur adalah perangkat sastra yang digunakan pengarang untuk menyusun apa yang terjadi dalam sebuah cerita. Seorang pengarang menyusun serangkaian peristiwa untuk menciptakan sebuah cerita. Alur harus menyajikan peristiwa, tindakan, atau titik balik yang menimbulkan konflik atau memunculkan pertanyaan dramatis, mengarah ke peristiwa berikutnya yang saling terkait sebagai sarana untuk "menjawab" pertanyaan dan konflik dramatis. Ada lima struktur alur yaitu eksposisi atau pengenalan, kemunculan konflik, konflik memuncak atau klimaks, konflik menurun atau antiklimaks, dan penyelesaian atau resolusi atau kesudahan.

Gangguan psikologis memiliki delapan gangguan, yang terdiri dari gangguan kecemasan, gangguan panik, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan stres pasca trauma, gangguan mood, gangguan depresi besar, gangguan bipolar, dan skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan psikologis serius yang ditandai dengan delusi, halusinasi, kurangnya kontak dengan kenyataan, suasana hati yang tidak sesuai, bicara tidak teratur, isolasi sosial, dan memburuknya perilaku adaptif. Skizofrenia umumnya memiliki delusi, merupakan penyakit mental yang serius di mana seseorang tidak dapat mengidentifikasi antara apa yang nyata dan apa yang dibayangkan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat delapan bentuk gangguan psikologis, namun karena desain penelitian penulis ialah tentang gangguan delusi dari tokoh utama, maka penulis hanya fokus pada delusi dari skizofrenia karena bersangkutan dengan topik penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja tipe-tipe delusi yang diperlihatkan oleh tokoh utama dalam Film *Caged* (2021)?
2. Bagaimana delusi terefleksikan oleh tokoh utama dalam Film *Caged* (2021)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe delusi dari tokoh utama dalam Film *Caged*.
2. Menganalisis delusi yang terefleksi melalui tokoh utama dalam Film *Caged*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua keunggulan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini memberikan dampak positif. Khususnya untuk pengembangan studi literatur tentang plot, tokoh, dan latar oleh Mario Klarer (1999), dan teori psikologi oleh Leeser dan O'Donohue (1999).
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk memperkaya informasi tentang delusi dan tipe-tipe yang berkaitan dengannya, sehingga hal-hal seperti ini patut untuk diperhatikan dan diketahui oleh sesama manusia. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti hal yang sama terkait psikologi tentang delusi khususnya di Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa desain penelitian sebelumnya yang diyakini atau mungkin sebanding untuk membuktikan bahwa desain penelitian ini berbeda dan tidak plagiat dengan yang lain:

1. “Schizophrenia As Seen in Thomas Harris Tetralogy: A Psychoanalytic Approach” yang ditulis oleh Nurul Angelia. (2015). Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Penulis mengkaji tentang gangguan jiwa Hannibal melalui ciri dan tipenya. Penulis menggunakan pendekatan gejala (psikoanalisis), dan metode penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hannibal menderita skizofrenia berdasarkan karakteristik (autistik dan penarikan sosial, ambivalensi, ketidaksesuaian afek, halusinasi, delusi, dan distorsi memori) yang ditemukan dalam perilaku dan kepribadiannya di seluruh novel kuadrigologi.
2. “Analisis Delusi pada Tokoh Utama yang Digambarkan dalam Novel Beth Revi A World Without You” karya Runi Adillah. (2019). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Untuk menganalisis tesis, penulis menggunakan teori dari Leeser dan O’Donohue. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan sebagai cara pengumpulan data. Tokoh utama tenggelam dalam delusi tipe ketinggian sebagai penjelajah waktu, delusi kendali ketika tidak ingin pikirannya dikendalikan oleh temannya, dan delusi somatik ketika tokoh utama mengalami sensasi seperti rasa sakit di tubuhnya untuk pergi ke masa lalu, menyelamatkan pacarnya dan penyebab dari tipe delusi adalah lingkungan yang dipicu oleh stres.
3. “Perkembangan Skizoprenia pada Tokoh Utama “A Rose for Emily”” yang ditulis oleh Sri Lubis. (2018). Skripsi. Universitas Malang. Penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menganalisis karakter utama dari cerita pendek. Penulis juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang perkembangan skizofrenia pada tokoh utama. Dan beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut ialah gejala positif baru skizofrenia, gejala negatif skizofrenia, DSM-V (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder- edisi kelima) dan mekanisme pertahanan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan skizofrenia mempengaruhi karakter Ms. Emily. Gejala skizofrenia yang diderita Ms. Emily pada tahap awal termasuk delusi, penarikan sosial dan kurangnya wawasan. Gejala skizofrenia yang ada pada Miss Emily pada tahap perkembangan terdiri dari delusi persisten, penarikan sosial, avolisi, dan alogia. Miss Emily menggunakan beberapa mekanisme pertahanan untuk mengatasi kecemasannya karena skizofrenia.
4. “Edward Daniel Delusion dalam Film The Martin Scorsese “Shutter Island” yang ditulis oleh Muh. Fauzi Razak. (2014). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan psikologis dalam mendeskripsikan jenis-jenis gangguan delusi yang dialami oleh tokoh utama. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan penulis adalah mencatat. Penulis menonton film, membaca naskah film, mengidentifikasi data, dan mengklasifikasikan data berdasarkan teori. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa film “Shutter Island” karya Martin Scorsese menunjukkan tipe-tipe gangguan delusi yang dialami oleh tokoh utama, yaitu tipe ketinggian, tipe cemburu, tipe

penganiayaan, dan tipe somatik.

5. "Analisis Josh Nash Sebagai Pria Skizofrenia Dalam Novel *A Beautiful Mind* karya Sylvia Nasars" karya Viona Kartikawati. (2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan objektif. Penulis hanya fokus menganalisis indikator dan tindakan Skizofrenia yang dihadapi oleh tokoh utama sebagai laki-laki skizofrenia. Penulis meninjau dokumen dalam mengumpulkan data dari berbagai bahan seperti buku, artikel, internet yang terkait erat dengan topik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, indikator skizofrenia yang dihadapi oleh tokoh utama adalah; (1) khayalannya tentang direkrut oleh alien dan kaki kiri Tuhan; (2) halusinasinya tentang pria berdasi merah di sekitar kampus MIT; dan (3) perilaku buruknya yang tidak teratur. Kemudian, tindakan Skizofrenia yang dilakukan oleh tokoh utama sebagai tokoh yang berbeda; (1) tindakannya sebagai direkrut oleh "Alien" dan kaki kiri Tuhan sebagai berikut: (a) berpindah stasiun ke stasiun di radio, (b) mengatur pertahanan terhadap "invasi alien", (c) bertanya tentang nomor rahasia; (2) aksinya terhadap pria berdasi merah di sekitar kampus MIT sebagai berikut: (a) berbicara lantang dan bertingkah seperti anak kecil manja; dan (3) tindakannya tentang perilaku buruknya sebagai berikut: (a) mengubah penampilan dan perilakunya. (3) tindakannya tentang perilaku buruknya sebagai berikut: (a) mengubah penampilan dan perilakunya.

## 1.6 Landasan Teori

Desain penelitian ini berfokus pada analisis delusi yang diidentifikasi dan direfleksikan oleh tokoh utama film *Caged by Panic House Films*. Penulis menggunakan dua cara dalam mengkaji penelitian ini yaitu dengan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pada pendekatan intrinsik, penulis menggunakan teori dari Mario Klarer (1999) untuk menganalisis studi sastra seperti; plot, tokoh, dan latar untuk mengungkapkan mengapa dan bagaimana peristiwa atau konflik dapat terjadi dari tokoh utama yang digambarkan dalam film *Caged*. Terutama pada aspek delusi yang terjadi pada kehidupan tokoh utama.

Untuk menganalisis delusi dari tokoh utama, penulis menggunakan pendekatan psikologis dengan teori psikologi individu oleh Leiser dan O'Donohue untuk mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan bagaimana mengungkap delusi pada tokoh utama dalam film *Caged*. Berdasarkan teori dari Leiser dan O'Donohue (1999), delusi adalah keyakinan yang jelas salah dan menunjukkan kelainan pada isi pikiran orang yang terpengaruh. Keyakinan yang salah tidak disebabkan oleh latar belakang budaya atau agama orang tersebut atau tingkat kecerdasannya. Fitur kunci dari delusi adalah sejauh mana orang tersebut yakin bahwa kepercayaan itu benar. Seseorang dengan delusi akan memegang teguh keyakinan terlepas dari bukti sebaliknya. Delusi bisa sulit dibedakan dari ide-ide yang dinilai terlalu tinggi, yang mana ide-ide tidak masuk akal yang dipegang seseorang, tetapi orang yang terpengaruh setidaknya memiliki beberapa tingkat keraguan tentang kebenarannya. Seseorang dengan delusi benar-benar yakin bahwa delusinya itu nyata.

Dari buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition DSM-IV* oleh *American Psychiatric Association*, terdapat tujuh tipe delusi yang umumnya ada,

yaitu:

1. Tipe erotomania: Subtipe ini berlaku ketika tema sentral dari delusi adalah bahwa orang lain jatuh cinta dengan individu tersebut.
2. Tipe ketinggian (mempunyai keyakinan yang berlebihan): Subtipe ini berlaku ketika tema sentral dari delusi adalah keyakinan memiliki beberapa bakat atau wawasan yang hebat (tetapi tidak diakui) atau telah membuat beberapa penemuan penting.
3. Tipe cemburu: Subtipe ini berlaku ketika tema sentral dari delusi individu adalah bahwa pasangan atau kekasihnya tidak setia.
4. Tipe penganiayaan: Subtipe ini berlaku ketika tema sentral dari delusi melibatkan keyakinan individu bahwa dia sedang bersekongkol melawan, ditipu, dimata-matai, diikuti, diracuni atau dibius, difitnah dengan jahat, dilecehkan, atau dihalangi dalam mengejar tujuan jangka panjang.
5. Tipe somatik: Subtipe ini berlaku ketika tema sentral dari delusi melibatkan fungsi atau sensasi tubuh.
6. Tipe campuran: Subtipe ini berlaku jika tidak ada tema delusi yang mendominasi.
7. Tipe tidak spesifik (tidak menentu): Subtipe ini berlaku ketika keyakinan delusi dominan tidak dapat ditentukan dengan jelas atau tidak dijelaskan dalam tipe spesifik (misalnya, delusi referensial tanpa komponen penganiayaan atau tipe ketinggian yang menonjol).

Menurut *American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Edisi Keempat (DSM-4), delusi ialah keyakinan yang salah berdasarkan kesimpulan tentang realitas eksternal yang bertahan meskipun ada bukti sebaliknya. Lebih lanjut, mereka menjelaskan bahwa kepercayaan ini biasanya tidak diterima oleh anggota lain dari budaya atau subkultur orang tersebut. Delusi yang termasuk dalam tokoh utama adalah tipe *persecutory* atau penganiayaan (yaitu, asumsi seperti dia dihantui, diikuti, dimata-matai, dan seolah-olah diawasi oleh istrinya sendiri), tipe campuran (yaitu ketika bagaimana delusi terbentuk tentang cara bagaimana istrinya dapat meninggal dan apa yang menyebabkannya), dan tipe *unspecified* atau tidak menentu (yaitu ketika keyakinan delusi dominan tidak dapat ditentukan secara jelas atau dideskripsikan secara spesifik, bisa dalam tipe penganiayaan atau tipe ketinggian, tipe ini membuat tokoh utama menjadi merasa bersalah yang berlebihan karena menjadi pembunuh istrinya).

Untuk menganalisis dan mengungkap delusi dalam film ini, penulis menggunakan teori film dari Klarer (1999:58), yang menyatakan bahwa unsur-unsur film dapat diklasifikasikan berdasarkan dimensi spasial, dimensi temporal, dan dimensi akustik. Dalam dimensi spasial; (1) stok film, (2) pencahayaan, (3) sudut kamera, (4) gerakan kamera, (5) sudut pandang, (6) pengeditan, dan (7) montase, dimensi temporal; (1) gerak lambat dan cepat, (2) waktu alur, (3) panjang film, (4) kilas balik, dan (5) bayangan, dan dimensi akustik: (1) dialog, (2) musik, dan (3) efek suara. Dengan menggunakan unsur-unsur film, penulis mengetahui bagaimana delusi terefleksi melalui tokoh utama dr. Harlow Reid dalam film *Caged*. Namun, penulis membatasi elemen film yang ada. Pada dimensi spasial, penulis menggunakan elemen sudut kamera, pergerakan kamera, dan pengeditan. Dalam dimensi temporal, penulis menggunakan semua elemen, kecuali panjang film. Kemudian dalam dimensi akustik, penulis menggunakan semua elemen seperti, dialog, musik, dan efek suara.

## 1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis. Menurut Hancock (2009: 1), penelitian kualitatif berkaitan dengan pengembangan penjelasan fenomena sosial. Artinya, bertujuan untuk membantu memahami realitas sosial dan mengapa segala sesuatunya seperti itu.

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data pada tokoh utama dr. Harlow Reid berdasarkan alur cerita, tokoh, dan latar.

Kemudian, setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, penulis menganalisis data dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik untuk mendemonstrasikan tindakan dr. Harlow Reid. Penulis menggunakan teori dari Mario Klarer (1999) untuk menganalisis tokoh utama berdasarkan alur cerita, tokoh, dan latar. Selanjutnya, dalam pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologis dengan teori psikologi individu oleh Leeser dan O'Donohue (1999) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan delusi dalam film. Penulis menggabungkan kedua teori Leeser dan O'Donohue (1999) dalam teori psikologi dan Mario Klarer (1999) dalam studi sastra yaitu alur cerita, tokoh, dan latar untuk menganalisis bagaimana hal tersebut mencerminkan delusi pada tokoh utama dalam film. Alasan penulis menggunakan teori dari Mario Klarer (1999) karena pada bukunya yang berjudul *An Introduction to Literary Studies* menjelaskan tentang studi sastra tentang alur cerita, tokoh, dan latar. Pada buku tersebut juga memuat penjelasan tentang Film yang mana sesuai dengan penelitian penulis untuk menganalisis delusi berdasarkan beberapa komponen yang ada pada film. Selain itu, penulis juga menggunakan teori dari Leeser dan O'Donohue (1999) yang termuat dalam buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition DSM-IV* oleh *American Psychiatric Association* karena teori tersebut menjelaskan tentang delusi secara terperinci yang mudah dipahami oleh penulis dan sesuai dengan penelitian ini.

## **TIPE-TIPE DELUSI MELALUI DR. HARLOW REID DALAM FILM *CAGED***

Pada bab ini penulis menganalisis tipe-tipe delusi melalui alur cerita, tokoh, dan latar dalam film *Caged*. *Caged* merupakan sebuah film tahun 2021 yang mengisahkan tentang kebrutalan dalam penjara (ruang isolasi). Disutradarai oleh Aaron Fjellman, film ini menjadi debut pertamanya dalam dunia perfilman dengan kisah tanpa batas yang mengeksplorasi tentang isu-isu sosial.

Untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan tipe-tipe delusi pada tokoh utama maka penulis menggunakan teori psikologi individual dari Leeser and O'Donohue (1999) di dalam jurnalnya berdasarkan buku dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition DSM-IV* oleh *American Psychiatric Association*. Menurut Leeser and O'Donohue (dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders' (DSM-IV; American Psychiatric Association, 1994)*) menyebutkan bahwa terdapat tujuh tipe delusi yaitu tipe erotomania, tipe ketinggian (mempunyai keinginan yang berlebihan), tipe cemburu, tipe

somatik, tipe penganiayaan, tipe campuran, dan tipe *unspecified* (tidak menentu). Dalam tujuh jenis tersebut, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe delusi dalam tiga jenis saja berdasarkan tokoh utama dalam film *Caged* yaitu tipe penganiayaan, tipe campuran dan tipe *unspecified* (tidak menentu).

### 1.1 Tipe Penganiayaan

Tipe penganiayaan ialah ketika delusi melibatkan keyakinan sang penderita bahwa ia sedang bersekongkol melawan, ditipu, dimata-matai, diikuti, diracuni atau dibius, difitnah dengan jahat, dilecehkan, atau dihalangi dalam mengejar sesuatu yang berjangka panjang. Ketika seseorang mengalami delusi ini, mereka percaya bahawa seseorang atau kelompok ingin menyakiti mereka. Orang yang mengalami tipe ini atau delusi lainnya biasanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tekanan sosial, dan faktor lingkungan yang memengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan merasa. Penulis mencantumkan satu dialog yang merupakan contoh dari tipe penganiayaan pada film *Caged* yang digunakan oleh penulis sebagai objek kajian penelitian, yaitu sebagai berikut:

Dialog

*dr. Reid : I hope whoever cut you got what they deserved.*

*Sacks : Two years. Two years in the S.H.U plus the time he'd already served. And every night, I go home, look in the mirror, and think to myself if today that sorry excuse for a human being just happened to, you know, stop breathing, I'd be doing the world a huge favor. And every day, I decided I was better than that, so I did nothing.*

*dr. Reid : You did the right thing.*

*Sacks : Piece of shit. Eventually got out on parole. Within a few months, he was back to his lowlife ways, driving around with a truck full of drugs. Cops pursued him for almost 26 miles. Finally, he was lost control. He plowed into a 13-year-old girl waiting for a school bus. That's what I knew, people like him, (he got delusion, the elevator has stopped by Sacks) people like you, don't deserve second chances. You will be back in the S.H.U, Harlow. And you'll do the dirty work for me, just like the guy who gave me this. I can't wait to see you swinging from your bed sheet. For me, that's justice enough.*

(00:42:17-00:44:53)

### 1.2 Tipe Campuran

Dalam delusi ini, sang penderita tidak memiliki suatu delusi yang dapat dikatakan konkrit. Tipe ini cenderung memiliki tema yang tidak termasuk dalam tipe-tipe utama. Contohnya delusi yang berkaitan dengan cinta, rasa bersalah, dan lainnya. Ada pula dialog yang membentuk delusi dr. Reid menjadi bukan yang seharusnya. Ia berdelusi bagaimana dan mengapa istrinya bisa meninggal. Berikut dialog dari tokoh utama dr. Reid dan istrinya yang merefleksikan jenis kedua yaitu tipe campuran dimana delusinya terbentuk pada sesuatu yang tidak terjadi:

Dialog

*dr. Reid : You're trying to bait me into being the kind of man that you think that you deserve.*

*Amber : When I spoke to my mother, it was in a moment of weakness.*

*dr. Reid : You don't get to call it a moment of weakness when you can't get through an entire day without having a breakdown. Have you been taking the pills that I gave you?*

*Amber : That's nothing wrong with me.*

*dr. Reid : You don't like the way that you feel without them. The issue will not resolve itself, Amber.*

*Amber : The issue is that I don't like the way you treat me. (her hand got pulled) Stop!*

*dr. Reid : Respect me.*

*Amber : (dr. Reid pushed her and doing sel-defense)*

*dr. Reid : Stop it. (Amber screamed) I'll never let you go. (he suffocated her until die)*  
(00:53:29-01:02:57)

### **1.3 Tipe Unspecified (Tidak Menentu)**

Dalam film *Caged* juga menunjukkan tipe *unspecified* atau tidak menentu yang ada pada pemeran utama dr. Harlow Reid. Tipe yang termasuk pada dr. Harlow Reid ini mencakup tentang tipe penganiayaan dan tipe ketinggian (imajinasi yang berlebihan). Pada dua tipe ini, pemeran utama mencakup hal yaitu delusi atau keyakinan yang menjadikan ia menjadi merasa bersalah yang berlebihan. Keyakinan dan perasaan bersalah tersebut membuat dr. Harlow Reid sering berdelusi di kepala bagaimana sang istri menyalahkan ia sebagaimana sang sipir wanita mendoktrinisasinya sebagai pembunuh. Terdapat satu dialog dimana bayangannya di cermin juga menyalahkan dan menerornya untuk mengaku pada hal yang tidak ia perbuat. Dialog di bawah ini menampilkan tipe *unspecified* atau tidak menentu (gabungan antara tipe penganiayaan dan tipe ketinggian (imajinasi yang berlebihan)).

Dialog

*dr. Reid(mirror) : You got this, motherfucker. Come on, Harlow. Man the fuck up! We gonna be in here for the rest of our lives. Better get used to this. You part of the statistic now. One in three, that's your ass. Plus my ass. That's two, 2.3 million people in jail, behind bars! You're one of 'em. You a slave. They took away the chains, put them shits back on 'cause you fucked up!*

*dr. Reid : No.*

*dr.Reid(mirror) : This is your fault.*

*dr.Reid : It was an accident and you know that.*

*dr. Reid(mirror): You, you bad. You know.*

*dr. Reid : No.*

*dr. Reid(mirror): You know. You know.*

*Unknown Voice : Harlow, you guilty as hell. You might as well cop to it.*

*dr. Reid : Zeke? Zeke? Talk to me, Zeke. You're all that I have. What? I didn't do it. I didn't do it. I didn't do it. No, I didn't... What's happening to me? Did I fucking do it? I didn't do it. I didn't do it. What? Oh, my God. Oh, my God. Oh, my God. I didn't do it. I... no. What? What?*  
(00:54:56-00:57:24)

## ANALISIS DELUSI PADA FILM *CAGED* MELALUI TEORI FILM

Pada bab ini, penulis menganalisis untuk menjelaskan tipe delusi sesuai teori dari Leeser dan O'Donohue (1999) di dalam jurnalnya berdasarkan buku dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition DSM-IV* oleh *American Psychiatric Association*. Penulis menggunakan teori mengenai film dari Mario Klarer (1999) untuk dapat menganalisa tokoh pemeran utama dr. Harlow Reid dalam film. Film merupakan elemen penting yang dapat dimasukkan di bawah dimensi ruang, dimensi waktu, dan dimensi suara. Elemen pada film terdiri dari:

### a) Dimensi Spasial

Yang dimaksud dengan dimensi spasial atau ruang merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa alam maupun peristiwa sosial dan peristiwa sejarah dalam proses perjalanan waktu. Dalam film *Caged*, terdapat empat macam dimensi spasial atau ruang, yaitu:

1. Pencahayaan atau *lighting* ialah proses pengaturan cahaya yang dilakukan oleh tata cahaya dengan maksud untuk memberikan sebuah efek cahaya dalam pembuatan film. Cahaya yang digunakan dapat berasal dari alam yaitu sinar matahari langsung, atau dengan menggunakan berbagai jenis lampu dan dapat juga menggunakan benda lainnya yang mampu mengeluarkan insensitas dan juga temperatur warna yang beragam.
2. Sudut kamera atau sudut pengambilan gambar dengan kamera merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan melalui penempatan kamera pada sudut dan ketinggian tertentu. Hal ini dimungkinkan untuk membedakan antara bidikan sudut tinggi, sudut lurus, atau sudut rendah tergantung pada posisi kamera.
3. Gerakan kamera atau *camera movement* merupakan sebuah aktivitas membangun suasana dramatik dalam sebuah shot video maupun film dengan cara menggerakkan kamera. Pergerakan kamera memungkinkan untuk perubahan perspektif yang berubah-ubah.
4. Pengeeditan ialah tahapan dimana dilakukannya proses pemilihan serta penyambungan gambar yang telah diambil juga merupakan teknik yang digunakan untuk menghubungkan setiap shot yang ada.

### b) Dimensi Temporal

Dimensi temporal atau waktu ialah dimensi yang mencakupi waktu dalam cerita film. Dalam film *Caged*, terdapat dua macam dimensi temporal atau waktu, yaitu:

1. Gerak lambat dan cepat digunakan untuk menarik perhatian pada situasi sehari-hari. Pada gerak lambat dan cepat pada film biasanya digunakan dengan pengambilan gambar atau video yang ada guna untuk mendramatisir film dan membuat film tampak lambat kemudian normal atau cepat kemudian normal.
2. Kilas balik ialah bagian pendek dari film, cerita, atau drama yang kembali ke masa lalu. Selain itu, terdapat arti *flashback* dalam kehidupan nyata, yaitu ingatan tentang peristiwa di masa lalu yang jelas dan terjadi secara tiba-tiba.

### c) Dimensi Akustik

Dimensi akustik atau suara merupakan salah satu unsur pembentuk film yang terdapat dalam unsur sinematik. Suara dalam film mempunyai beberapa unsur seperti *speech*, *sound effect* dan musik. Suara memiliki sebuah kelebihan dimana dapat menciptakan sebuah ilusi tanpa harus digambarkan. Dalam film *Caged*, terdapat tiga macam dimensi akustik atau suara, yaitu:

1. Dialog ialah sebuah literatur dan teatrikal yang terdiri dari percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dialog merupakan percakapan antarpelaku drama yang mengungkap hal-hal atau peristiwa yang dipentaskan.
2. *Soundtrack* ialah musik orisinal yang ditulis khusus untuk mengiringi sebuah film. Sebuah musik bisa menciptakan suasana di dalam film mencocokkan adegannya, entah suasana berkabung, bahagia, takut, dan lain sebagainya. Secara singkat, musik dapat menentukan tingkatan drama di dalam film.
3. Efek suara ialah suara yang dihasilkan oleh orang ataupun benda, bersamaan dengan suara-suara yang muncul secara alami pada latar belakang. Efek suara merupakan suara yang ditimbulkan untuk menyertai suatu adegan, baik dalam film, panggung, maupun pertunjukan lainnya.

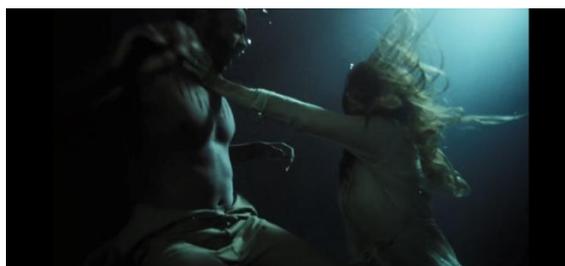
### 3.1 Tipe Penganiayaan

Berikut beberapa contoh adegan dari film *Caged* yang menunjukkan dr. Harlow Reid memiliki tipe penganiayaan melalui beberapa dimensi seperti spasial, temporal, dan akustik:



(dr. Reid berdelusi sang istri menggigit bibirnya hingga putus, 00:51:41)

Gambar atau adegan yang berubah warnanya menjadi merah diatas menunjukkan bahwa penonton dapat membatasi yang kejadian yang palsu atau delusi dan yang nyata dari dr. Reid. Warna merah tersebut sebagai bagian dari dimensi spasial, dimana pengeditan ialah digunakan untuk menghubungkan setiap shot yang ada untuk merangkai dan merapikan cerita termasuk memberikan makna pada cerita.



(dr. Harlow Reid seperti diteror dan dicekik oleh isterinya, 01:04:25)

Delusi diatas termasuk dalma tipe penganiayaan karena dr. Reid masih diteror dan dikejar oleh istrinya di dalam pikirannya. Pada gerakan kamera terlihat adegan dr. Reid di atas menunjukkan sebuah perpindahan pada saat ia di dalam sel dan kemudian ke dalam air. Efek suara yang ada juga membuat keadaan semakin rumit dan kacau karena bel darurat berbunyi menandakan salah satu napinya berbuat kesalahan di dalam sel, yaitu dr. Reid yang menyumpal wc dengan kaus kakinya hingga banjir. Gerak lambat dan cepat dari dimensi temporal membuat pergerakan dr. Reid seakan-akan kita berada dalam pikirannya dan ikut merasakan isi kepala dr. Reid yang pusing atau tidak fokus pada kenyataan.

### 3.2 Tipe Campuran

Berikut beberapa contoh adegan yang memperlihatkan tokoh utama mengalami delusi tipe campuran melalui beberapa dimensi seperti spasial, temporal, dan akustik:



(dr. Reid mendelusikan penyebab bagaimana istrinya bisa meninggal, 00:21:40 – 00:30:32)

Ia merasa seperti tidak percaya bahwa potongan-potongan memori di kepalanya bermunculan seakan itu adalah kejadian yang sebenarnya. Delusi campuran tersebut dapat dilihat dari dimensi spasial yaitu, sudut kamera, gerakan kamera, dan pengeditan adegan yang cepat. Adegan tersebut dimulai dari dr. Reid yang sedang berbicara dengan sang istri kemudian mendorongnya, dengan adegan yang sudah berada di sel isolasi. Dalam dimensi akustik yaitu musik dan dialog atau lebih tepatnya monolog, dimainkan dengan nada yang menegangkan dibarengi oleh monolog dr. Reid pada dirinya sendiri yang merasa begitu bersalah dan tidak percaya dengan kejadian yang baru saja menghampirinya. Pada gambar yang lain, terlihat seperti darah yang tercampur air, melogiskan bahwa Amber terjatuh dan kemudian berdarah karena tertabrak sesuatu. Delusi campuran dapat dilihat dari dimensi spasial yaitu, pengeditan dan pergerakan kamera yang berpindah. Kemudian dari dimensi temporal menunjukkan kilas balik dimana dr. Reid mendelusikan kejadian yang tidak sebenarnya terjadi tempo hari dengan masa sekarang ia berada di sel isolasi. Pada pengeditan dan pergerakan kamera tersebut terlihat dari adegan dimana dr. Reid terbaring mengerang sesaat ia mendelusikan sesuatu. dr. Reid dan istrinya terlibat sedikit adu mulut dan itu membuat potongan-potongan memori dr. Reid terbentuk. Dimensi akustik yaitu musik dan efek suara yang dimainkan secara misterius. Kita dapat membayangkan dan merasa syok bagaimana mereka terlibat cek-cok dan kemudian dr. Reid mendorong Amber

dari atas kapal dan meninggalkan dunia. Membuat dr. Reid termenung memikirkan kejadian yang baru saja menghampirinya dan merasa sangat bersalah.

### 3.3 Tipe Unspecified (Tidak Menentu)

Berikut contoh adegan yang memperlihatkan tokoh utama mengalami tipe unspecified melalui beberapa dimensi seperti spasial, temporal, dan akustik:



(dr. Reid bergumam dengan mengucapkan maaf berkali-kali, 00:54:04)

Delusi yang muncul di kepala dr. Reid semakin nyata. dr. Reid berpikir bahwa ialah yang mendorong istrinya dan kemudian tewas. Rasa bersalah menyelimuti dr. Reid ditambah istrinya pun sering menghantuinya beberapa kali. Sambil mengucapkan maaf dr. Reid mendengar suara-suara seperti ia bertengkar dengan Amber di kepalanya. Ia mengalami delusi lagi. Delusi yang muncul terlihat lebih jelas bahwa ia membuat Amber merasa tidak nyaman dan kemudian Amber membentak. dr. Reid pun merasa tidak dihormati lalu mencekiknya. Adegan di atas memunculkan beberapa jenis dimensi dari film yaitu dimensi spasial, dimensi temporal, dan dimensi akustik. Pada dimensi spasial terlihat adanya dari sisi gerakan kamera yang mengikuti arah gerak tokoh bergerak. Kemudian dari sudut kamera diambil dari atas mereka dan kemudian bergantian hanya ke arah dr. Reid lalu Amber. Lalu pengeditan selalu digunakan guna untuk merapihkan cuplikan-cuplikan atau shot-shot yang terpisah dan kemudian disatukan agar cerita yang ditonton dapat diterima dengan baik. Pada dimensi temporal terdapat gerakan lambat dan cepat dari tokoh. Membuat adegan slowmotion kemudian seperti kilat. Kilas balik juga ada dalam adegan di atas, dimana dr. Reid berdelusi dan kemudian memutarbalikkan kembali memorinya ke masa lalu untuk mengingat kejadian yang seben/arnya mungkin terjadi. Pada dimensi akustik terdapat dialog dan juga efek suara. Adegan diatas memberikan dialog yang mana dr. Reid dan Amber sedikit berkelahi atau beradu mulut, kemudian efek suara yang berganti dari yang normal menjadi menegangkan karena ada pada saat dr. Reid mencekiknya hingga tewas.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi tipe-tipe delusi melalui tokoh utama, penulis juga melihat tipe-tipe delusi versi Leeser and O'Donohue (1999) di dalam jurnalnya berdasarkan buku dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition DSM-IV* oleh *American Psychiatric Association* yang terefleksi dalam film *Caged* melalui (1) dimensi spasial; pencahayaan, sudut kamera, pergerakan kamera, dan pengeditan, (2) dimensi temporal; gerakan lambat dan cepat, dan kilas balik (3) dimensi akustik; dialog, musik, dan efek suara dari keseluruhan isi film *Caged*.

Dalam ceritanya, dr. Reid mengalami delusi setelah mendapatkan perbuatan tidak

menyenangkan di sel isolasi tersebut. Ia disiksa, difitnah, bahkan diperlakukan tidak baik oleh salah satu sipir yang bernama Sacks sehingga dr. Reid mengalami delusi-delusi yang tiada akhir. Sacks mengalihkan pikirannya sehingga membuat mental dan delusi-delusi dr. Reid terbentuk. Ia tidak bisa membedakan mana kejadian yang asli dan yang tidak nyata. Tipe-tipe delusi yang dialami oleh dr. Reid yaitu: (1) tipe penganiayaan, (2) tipe campuran, (3) tipe *unspecified* (tidak menentu).

#### 4.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang gangguan psikologis dalam kesehatan mental yaitu delusi pada tokoh utama dr. Harlow Reid. Kesehatan mental sangatlah penting bagi kita, kesehatan dari dalam diri kita berpengaruh dari apa yang kita pikir dan alami. Selain itu, penulis juga berharap bahwa orang yang sedang mengalami gangguan psikologi atau delusi dapat berjuang dan mendapatkan perawatan yang baik dan intens.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat memberikan ide-ide lain seperti dalam hal membahas tentang dampak atau sebab akibat dari gangguan psikologi Skizofrenia seperti delusi atau halusinasi yang terdapat di dalam karya sastra berupa film atau novel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Runi. (2019). *An Analysis of Delusion On The Leading Character Portrayed In Beth Revi's Novel A World Without You*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Angelia, Nurul. (2015). *Schizophrenia As Seen in Thomas Harris Tetralogy: A Psychoanalytic Approach*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 4th Edition DSM-IV*. Washington DC: American Psychiatric Association.
- American Psychiatric Association, DSM-5 Task Force. (2013). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Birkerts, S. (1992). *The Gutenberg Elegies: The Fate of Reading in an Electronic age*. Boston: Faber&Faber.
- Carazzo, Tonya. (2020). *Schizo Effective Disorder (Late On-Set Schizophrenia)*. <https://www.quora.com/What-is-your-story-with-delusion-as-in-delusional-disorder-schizophrenia-etc>, diambil pada 11 November 2021.
- Darmanto, Jatman. 1985. Sastra, Psikologi, dan Masyarakat. Bandung: Penerbit Alumni.
- Harjana, Sartika. 2011. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutchings, Peter (2009). *The A to Z of Horror*. Scarecrow Press. p. 253. ISBN 9780810870505.
- Kartikawati, Viona. (2016). "An Analysis of Josh Nash as Schizophrenic Man on Sylvia Nasars' Novel A Beautiful Mind" Malang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Klarer, Mario. 1999. *An Introduction to Literary Studies*. England: Routledge
- Leeser, J. and O Donohue, W. (1999), *What is Delusion? Epistemological dimensions. Journal of Abnormal Psychology*, Vol. 108, No. 4: 687-694.
- Lubis, Sri. (2018). Perkembangan Skizoprenia pada Tokoh Utama 'A Rose for Emily' Karya William Faulkner. Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Inggris, Universitas Negeri Malang.
- Mueser, K. T., & McGurk, S. R. (2004). *Schizophrenia*. *Lancet*, 363(9426), 2063– 2072; Nicolson, R., Lenane, M., Hamburger, S. D., Fernandez, T., Bedwell, *Lessons from childhood-onset schizophrenia*. *Brain Research Review*.
- Razak, Muh. Fauzi. (2014). "Edward Daniel Delusion In The Martin Scorsese's Movie "Shutter Island"" Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Reaske, C. R. (1966). *How to Analyze Drama*. London: Monarch Press.
- Stangor, C. (2009). *The study of stereotyping, prejudice, and discrimination within social psychology: A quick history of theory and research*. In T. D. Nelson (Ed.), *Handbook of prejudice, stereotyping, and discrimination* (pp. 1–22). Psychology Press.
- Susanto, Astrid S. (1982). *Komunikasi Massa 3*. Bandung: Binacipta.
- Taylor, E. B. (1871). *Primitive Culture Research into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, and Custom*. London: John Murray.
- Wellek, R., & Warren, A., (1949). *Theory of literature*. London: Lowe & Brydone LTD.,